

**IMPLIMENTASI TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA MELALUI
PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten
Mojokerto)**

Nova Novitasari¹, H. Asmawi², Khoirul Jazilah³

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, 201820010111839@student.uluwiyah.ac.id,

²Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, asmawi@lecturer.uluwiyah.ac.id

³Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, khoirul@lecturer.uluwiyah.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received: - Accepted: - Published online: -</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> First keyword: Tanggung Jawab, Second keyword: Orang Tua, Third keyword: Pendidikan Karakter Fourth keyword: Fifth keyword:</p>	<p>Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikul kepadanya dengan sebaik-baiknya dan sanggup menerima konsekuensi ketika tidak menjalankan tugas dan kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Untuk mengetahui strategi pelaksanaan dari tanggung jawab orangtua dalam Pendidikan Agama Islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang 2) Untuk mengetahui bentuk implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan Agama Islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pelaksanaan dari tanggung jawab orangtua dalam Pendidikan Agama Islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang adalah 1) Strategi Keteladanan. 2) Strategi Pembiasaan. 3) Strategi Pendidikan Sejak Dini</p>

A. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keberhasilan orang tua dalam mendidiknya, maka orang tua bertanggung jawab mendidik anak.¹ Tetapi banyak sekali orang tua memiliki peran yang rendah dalam mendidik anak, Pendapat dari Hasibuan bahwa anak membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat anak dalam belajar Fungsi penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada anak sehingga akan membesarkan hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakannya.²

¹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 152.

²Hurul Aini, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MtsN Seririt", *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol: 7 No: 2 Tahun:2017), hal. 2.

Kendala dalam pendidikan anak dapat dilihat dari pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar. Keluarga memiliki peran penting dalam motivasi yang dimiliki anak, sehingga sudah semestinya orang tua menerapkan pemberian penguatan verbal dan nonverbal untuk memotivasi anaknya .

Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menjalani kelangsungan hidup. Sejak lahir dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sampai akhir hayat selalu ditunjang oleh pendidikan. Itulah sebabnya pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan bila dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir setelah tercapai tujuan akhir dari pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan.³ Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kependidikan manusia, sehingga lahir dalam bentuk perilaku. Dengan kata lain perilaku yang nampak adalah hasil cerminan nilai-nilai ideal yang tertanam dalam diri individu sebagai produk dari proses pendidikan.

Adapun permasalahan yang dirasa paling berat oleh sebagian besar orang tua adalah membentuk kepribadian anak khususnya pada saat anak menginjak usia remaja, masa remaja merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa. Ciri-ciri yang sangat terlihat jelas adalah perubahan jasmani yang sangat cepat, dan dengan perubahan jasmani tersebut maka hormon-hormon yang ada pada diri anak tersebut juga ikut berubah, sehingga menyebabkan ketidak stabilan jalan pikirnya yang mengakibatkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya sendiri. Untuk itu remaja membutuhkan nilai-nilai moral dan agama sebagai pedoman dalam menentukan sikap, arah, dan dalam menjalani kehidupan selanjutnya.⁴

Remaja yang tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap agama akan mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan yang tidak hanya membawa hal-hal positif tetapi juga hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu remaja harus mendapat perhatian khusus baik dari dalam dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Karena, remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan ber-akhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan oleh orangtua di rumah, para pendidik di sekolah, dan masyarakat.⁵

Seperti yang terdapat pada Q.S An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan

³ M. Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.113.

⁴ Zakiah Daradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal. 133.

⁵ Hurul Aini, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTsN Seririt”, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol: 7 No: 2 Tahun:2017,) hal. 2.

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Ayat tersebut menyinggung bahwa ajaklah orang-orang agar mengikutimu dengan cara yang sesuai dengan keadaannya, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, bicara dengan mereka menggunakan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam membangun manusia yang berakhlak dan bermoral. Pemberian pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap pembinaan kepribadian remaja bertujuan untuk membimbing remaja agar terbentuknya kepribadian Islami. Oleh karena itu, perlu pemahaman tentang pendidikan agama yang tepat, terutama pendidikan akhlak dan moral untuk remaja.

Pembinaan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan iman dan akhlak. Pemahaman dan pemilihan metode tentang pemberian pendidikan agama yang tepat akan membentuk remaja tersebut menjadi manusia yang bisa menjaga dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang salah dan terlarang serta mempunyai kepribadian yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah agar nantinya bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Sehingga jelas sekali peran orangtua dalam pendidikan agama bagi remaja itu sangat penting. Pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembinaan kepribadian anak. Secara tidak direncanakan orangtua menanamkan kebiasaan kebiasaan yang akan diikuti oleh anaknya, anak menerima dengan daya peniruannya. Anak akan membawa kemanapun pengaruh yang ditanamkan orangtuanya.

Orangtua yang beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT tentunya akan menanamkan pondasi agama yang kokoh dan membina nilai-nilai agama pada anak secara terus-menerus sehingga perhatian dan bimbingan yang benar dan terarah seperti yang dijelaskan di atas maka anak akan memiliki akhlak, kepribadian dan pendidikan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama begitu pula sebaliknya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya dalam pendidikan islam. Dalam pendidikan karakter tersebut termuat nilai-nilai religius, nilai kerjujuran dan nilai kejujurana. Menurut H. Pupuh Fathurrohman dalam buku pengembangan pednididkjan karakter nilai-nilai tersebut yang merupakan hal yang sangat urgen atau penting dalam pendidikan.

Berdasarkan pra survey, yang peneliti lakukan di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, orangtua sudah menerapkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih banyaknya orangtua yang belum maksimal dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, beberapa keluarga belum

⁶ Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Jakarta : CV Roudhotul Jannah, 2010), hal. 281.

terbentuk kepribadian yang baik dikalangan anak-anaknya khususnya di usia remaja, yaitu remaja yang berusia 12-16 tahun. Orangtua sudah memberikan pendidikan agama Islam, namun ketika anak pada masa remaja orangtua hanya memberikan pengajaran Islam secara teoritis dan kurang memberikan pengajaran yang disertai dengan penerapan untuk anak remaja. Serta pekerjaan orangtua yang mayoritas bekerja sebagai petani membuat waktu berkumpul bersama dengan keluarga berkurang sehingga pengawasan untuk anak remaja pun kurang maksimal.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan 3 (tiga) orangtua di Desa Ngembat, yang mana ketika peneliti menanyakan apakah para orangtua sudah menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak remajanya? serta bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian anak remajanya? Jawaban orangtua sudah menerapkan pendidikan agama, namun remaja masih sering susah dinasehati. Seperti ada anak salah satu dari ketiga orangtua yang peneliti wawancarai yang berinisial (M) sangat sulit dinasehati, ketika diperintah untuk melaksanakan sholat wajib, anak masih enggan untuk melaksanakannya. Selain itu anak sering main dengan teman-temannya dan pulang ke rumah larut malam hingga pernah terjadi kasus remaja ini membuat minuman yang dapat memabukkan bersama teman-temannya, dan saat orangtua mendapat laporan hanya mendapat peringatan saja tanpa pengarahan atau penerapan hukuman lainnya. Orangtua juga mengatakan bahwa dengan bertambahnya umur mereka, mereka akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk untuk diri mereka sendiri.⁷

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran pendidikan agama Islam untuk anak remaja. Namun, masih banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja kurang mempunyai rasa tanggung jawab yang baik selain itu kejujuran dan disiplin. Adanya kesenjangan inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Melalui Pendidikan Karakter (Studi di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”**.

Adapun dalam penelitian ini mempunyai dua sub fokus yakni Strategi pelaksanaan dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui pendidikan karakter dan Bentuk Implementasi dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang. Strategi yang digunakan ada tiga keteladanan, pembiasaan dan Pendidikan sejak dini. Sedangkan bentuk tanggung jawab yang di terapkan ada delapan belas yakni karakter religius, Karakter Jujur, Karakter Disiplin, Karakter Kreatif, Karakter Demokrasi, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Sosial, Karakter Mandiri, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Gemar Membaca, Karakter Cinta Damai, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Toleransi, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter

⁷ Hasil Wawancara dari Bapak Mujib, Bapak Muhammad Jais dan Ibu Solikah pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

Bersahabat/Komunikatif, Karakter Kerja Keras, Karakter Rasa Ingin Tahu dan Karakter Tekun.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui Bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.⁸

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang teliti bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian adalah Desa Ngembat, Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua dan anak di Desa tersebut.

Ditinjau dari Pendekatan penelitan atau sifat penelitian ini adalah bersifat *Deskriptif Kualitatif*. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan cepat.

Ditinjau dari tempatnya. Penelitian ini dinamakan riset lapangan (*Field Research*). Penelitian riset lapangan dilaksanakan di lapangan atau pada tempat penelitian berlangsung yaitu di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Mengenai Rancangan penelitan implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui pendidikan katarkter.

b. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya. Penelitian ini bersifat *Deskriptif Kualitatif*. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan *riil* (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.⁹

Adapun penelitian ini membahas tentang strategi dan bentuk Implementasi dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

⁹S.Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:vPustaka Pelajar, 2012), hal. 22.

pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang berjumlah 6 orang tua dan 5 anak menjadi subjek penelitian.

2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiric.¹⁰

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian mutlak kiranya seorang Peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran. Observasi terdiri dari tiga macam, yang pertama observasi partisipatif terdapat empat golongan yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode observasi merupakan pengamatan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi, dicatat dan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, sebab dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan masyarakat dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti cacatan kegiatan penelitian yang dilakukan di Dusun Ngembat dan Blenteng Desa Ngembat Kecamatan Gondang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Jadi metode wawancara adalah suatu cara untuk menghimpun data-data yang ada di lapangan dengan jalan tanya jawab secara langsung dengan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai dimana dua orang atau lebih secara langsung atau berhadapan secara fisik.¹¹

¹⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), hal. 104.

¹¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 3.

Dalam penelitian ini wawancara yang Peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Metode wawancara ini Peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari subyek penelitian mengenai implementasi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan agama islam di keluarga islam melauai pendidikan karakter di Desa Ngembata Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Semua dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.¹²

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dokumentasi berupa data profil Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya data tersebut maka dapat mengingatkan keabsahan Peneliti lebih terjamin, karena Peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3. Prosedur Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya, adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusu kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sebagaiman umumnya penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan perspektif interaksionis simbolik bersifat induktif. Oleh karena itu penelitian kualitatif yang bersifat induktif Peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek peneliti atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, cet. XI, hal. 156.

¹³Dedi Mulyana, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2008),hal. 156.

Secara umum terdiri tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisi yang tajam, ringkas, terfokus, membuat data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Teknik analisi ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Maka pada tahap pertama peneliti memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data yang penting yang berkaitan dengan tanggung jawab subyek penelitian dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam di keluarga islam melalui pendidikan karakter di Dusun Ngembat dan Blentreng Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Penyajian Data

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data tentang tanggung jawab orangtua dalam pendidikan agama islam dikeluarga islam direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks naratif tersebut akan mempermudah peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum.

C. HASIL PENELITIAN

1. Strategi implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang

- a. Keteladanan, yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya dalam membentuk karakter Islami yaitu berusaha melaksanakan salat fardu tepat waktu, melaksanakan salat berjamaah di Mushola, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i (tidak ketat dan transparan), bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, terutama yang lebih tua, membaca buku di waktu luang, rajin cuci tangan dengan sabun,

membuang sampah pada tempatnya dan rajin membersihkan lingkungan sekitar rumah. Keteladanan dalam hal disiplin beribadah ditunjukkan dengan melaksanakan salat fardu tepat waktu, dan melaksanakan salat berjamaah di mesjid. Dari hasil observasi banyak orang tua yang memiliki anak umur 6-12 tahun sering melaksanakan shalat fardu berjamaah di mesjid namun terkhusus pada salat Magrib, Isya, dan Subuh. Adapun pada salar Zuhur dan Asar hanya beberapa saja.

- b. Pembiasaan, yang orang tua ajarkan atau biasakan kepada anak dalam membentuk karakter Islami diantaranya pembiasaan melaksanakan salat lima waktu, salat berjamaah di Mushola, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i, bertutur kata yang santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, mengucapkan terima kasih jika telah dibantu dan telah diberikan sesuatu, rajin belajar mengaji, rajin belajar ke sekolah, membaca buku, rajin cuci tangan dengan sabun terutama sebelum dan setelah makan, rajin mandi, dan belajar membersihkan lingkungan sekitar rumah. Pembiasaan yang orang tua ajarkan atau biasakan kepada anak dalam hal disiplin beribadah dibiasakan yaitu mengingatkan ketika sudah masuk waktu salat, melaksanakan salat berjamaah di Mushola. Dari hasil observasi, banyak anak-anak umur 6-12 tahun yang telah melaksanakan salat berjamaah di mesjid, namun khusus pada salat Magrib dan Isya saja, adapun salat Zuhur, dan Asar hanya kadang-kadang saja. Pembiasaan yang orang tua ajarkan atau biasakan kepada anak dalam hal menutup aurat yaitu memakai hijab, memakai pakaian syar'i (pakai baju lengan panjang, celana panjang namun tidak ketat). Dari observasi dilapangan, banyak anan-anak umur 6-12 tahun yang memakai hijab dan pakaian syar'i, namun masih ada pula anak-anak yang kadang lepas pakai dengan alasan panas atau gerah, dan memakai celana jeans.
- c. Pendidikan sejak dini, dalam strategi mendidik anak dalam pendidikan agama islam sangat penting. membentuk karakter Islami anak umur 6-12 tahun dengan cara menunjukkan contoh yang baik serta membiasakan anak untuk melakukan hal baik secara optimal. Namun masih terdapat anak yang hanya menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut pada aktivitas tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari seperti halnya memakai hijab, berbicara yang santun dengan teman sepermainannya akan tetapi dengan motivasi, perhatian dan nasehat yang dilakukan orang tua sehingga anak dapat melakukan pembiasaan tersebut secara perlahan, karena pembentukan karakter Islami seorang anak memerlukan proses yang panjang dan tentunya membutuhkankesabaran.

2. Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam dikeluarga melalui Pendidikan Karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang

- a. Karakter religius, para orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat religius. Adapula bentuk karakter religius yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan sholat wajib lima waktu tepat waktu, mengaji, mengikuti aktifitas keagamaan, arahan, dorongan dan paksaan serta penambahan amalan-amalan atau dzikir.
- b. Karakter jujur, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa jujur. Pembiasaan jujur sejak dini dan memberikan aktifitas yang melatih kejujuran anak merupakan salah satu bentuk untuk membuat anak memiliki karakter jujur.
- c. Karakter disiplin, Orang tua mengajarkan agar senantiasa untuk menghargai waktu. Selain itu dampak yang ditimbulkan ketika anak memiliki karakter disiplin sangat bagus
- d. Karakter toleransi, menjadi salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam. Hal ini sangat relevan dengan ajaran syariat agama islam yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Selain itu dampak yang ditimbulkan ketika anak memiliki karakter toleransi sangat bagus untuk agama dan bangsa. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat sangat beragam. Bentuk implementasinya berupa arahan untuk saling menghargai dan menghormati, menasehati agar berhati-hati dalam ucapan maupun perilaku, berhati-hati, meminta maaf ketika merasa salah, menghargai pendapat serta menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Karakter kerja keras, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bekerja keras. Pembiasaan kerja keras sejak dini dan memberikan aktifitas yang melatih kerja keras anak merupakan salah satu bentuk melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, namun lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan kemaslahatan manusia dan lingkungannya. Dengan demikian implementasi tanggung jawab orang tua di Desa Ngembat melalui pendidikan karakter kerja keras diantaranya adalah memberi pengarahan kerjakeras dan keseriusan, bekerja keras untuk belajar, pengajaran karakter kerja keras, pembiasaan, serta nasehat, tutur kata yang baik dan contoh.
- f. Karakter kreatif, orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat kreatif. Adapula bentuk karakter kreatif yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan pembiasaan pekerjaan sejak dini. Implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter adalah dengan cara memberikan pembiasaan dan contoh sebab-akibat, dorongan untuk bertindak kreatif, arahan bertindak kreatif, pembiasaan berfikir dan bertindak kreatif, motivasi dan nasehat untuk bertindak kreatif,

- pemberian pemahaman tentang sikap-sikap kreatif, dan keteladanan berperilaku kreatif.
- g. Karakter mandiri, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa mandiri. Pembiasaan mandiri sejak dini dan memberikan aktifitas yang melatih kemandirian anak merupakan salah satu bentuk untuk membuat anak memiliki karakter mandiri dalam pelaksanaan Ibadah Sholat wajib yang belum terlaksana dengan baik. Implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter mandiri adalah dengan cara penanaman pemahaman dan perilaku mandiri, pembiasaan kemandirian, menanyakan dan mengingatkan untuk beribadah, serta pengajaran dan penerapan karakter mandiri.
 - h. Karakter demokrasi, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap demokrasi. Pembiasaan yang dilakukan dalam penyampaian pendapat dengan tutur kata yang baik dan tidak menyinggung hati orang lain sangat dibutuhkan mengingat di Desa Ngembat ini juga terdapat banyak agama dan kepercayaan, ras dan budaya yang beragam. Hal ini menjadikan anak terbiasa bertutur kata yang baik pada siapapun. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter demokratis di Desa Ngembat sangat beragam. Diantaranya adalah menagajak anak berdiskusi, bermusyawarah, ajaran orang tua berfikir sebelum bertindak, penyampaian pendapat atau argumen yang baik, ajaran bertanya kepada guru ketika tidak mengerti, sertapenyampaian pendapat dan pemberian pemahaman akan pendapat tersebut.
 - i. Karakter rasa ingin tahu, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap rasa ingin tahu. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Bentuk tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter rasa ingin tahu di Desa Ngembat adalah dengan pemberian pemahaman agama dan membantu anak ketika sedang mengalami kesulitan, bertukar pertanyaan, menyakan pada orang tua, ssan membatasi pertanyaan yang boleh ditanyakan maupun tidak boleh ditanyakan.
 - j. Karakter semangat kebangsaan, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap semangat kebangsaan di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter adalah dengan mendorong anak agar mengikuti PHBI & PHBN, mengajarkan semangat kebangsaan sejak dini, turut aktif dalam kegiatan desa, memberikan contoh semanagt kebangsaan, serta pengajaran kecil untuk selalu mengerjakan PR dan mempelajari cerita pahlawan yang rela mempertaruhkan nyawa untuk kemerdekaan bangsa.
 - k. Karakter cinta tanah air, orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan keikut sertaan dalam memeriahkan hari kemerdekaan dan pekerjaan

orang tua menjaga lingkungan. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter cinta tanah adalah dengan bergotong royong membersihkan pekarangan rumah, dorongan dan persetujuan pada anak untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menimbulkan cinta tanah air, nasehat agar selalu cinta tanah air, dorongan mengikuti seminar dan pengenalan suku budaya Indonesia, menjadi petugas upacara dan aktif kegiatan pramuka, dan mengikuti adat istiadat yang berlaku di Desa Ngembat.

- l. Karakter menghargai prestasi, orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat menghargai prestasi. Dalam bentuk pendidikan karakter menghargai prestasi orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap menghargai prestasi di lingkungan dan disekolah. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter menghargai prestasi adalah dengan memberikan dorongan dan reward, memberikan semangat dan tidak patah semangat, pemberi teladan membantu masyarakat sekitar, menghargai hal-hal kecil dan tidak merusak apa yang seharusnya tidak dirusak, serta menghargai karya teman.
- m. Karakter bersahabat dan komunikatif, orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat bersahabat dan komunikatif. Adapun bentuk karakter bersahabat dan komunikatif yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah berteman dengan berbagai kalangan dan saling menghormati. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua melalui pendidikan karakter adalah dengan ajaran berkomunikasi dikeluarga, ajaran bergaul dengan teman yang baik, arahan untuk bersosialisasi dan memberikan bantuan, pemberian teladan dan bersahabat dengan siapapun tanpa membedakan ras suku dan budaya, pelatihan karakter komunikatif, serta ajaran untuk tidak mengucapkan hal-hal yang tidak patut untuk diucapkan.
- n. Karakter cinta damai, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap cinta damai di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter adalah dengan cara pendidikan karakter cinta damai. Dalam bentuk pendidikan karakter semangat kebangsaan orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap cinta damai di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- o. Karakter gemar membaca, orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat gemar membaca. Adapun bentuk karakter gemar membaca yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan dalam pembiasaan membaca yang belum terlaksana dengan baik. Bentuk implementasi

tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter adalah dengan karakter gemar membaca. Dalam karakter kreatif para orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat gemar membaca. Adapula bentuk karakter kreatif yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan dalam pembiasaan membaca yang belum terlaksana dengan baik.

- p. Karakter peduli sosial, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap peduli sosial di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter adalah dengan cara pendidikan karakter peduli sosial. Dalam bentuk pendidikan karakter semangat kebangsaan orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap peduli sosial di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- q. Karakter peduli lingkungan, orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat peduli lingkungan. Adapula bentuk karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan keikut orang tua merawat lingkungan. Bentuk implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter adalah dengan karakter peduli lingkungan. Dalam karakter kreatif para orang tua mempunyai cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat peduli lingkungan. Adapula bentuk karakter kreatif yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan keikut orang tua merawat lingkungan.
- r. Karakter Tekun, orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap tekun dalam mempersiapkan kehidupan akhirat. Jadi, antara urusan duniawi dan ukhrawi harus seimbang satu sama lain. Bentuk Implementasi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter adalah dengan cara pendidikan karakter tekun. Dalam bentuk pendidikan karakter tekun orang tua memiliki berbagai bentuk dan upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap tekun dalam mempersiapkan kehidupan akhirat. Jadi, antara urusan duniawi dan ukhrawi harus seimbang satu sama lain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga melalui pendidikan karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang

- a. Strategi Keteladanan di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dengan upaya pada pelaksanaan salat fardu tepat waktu, pelaksanaan salat berjamaah di mesjid, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i, bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghormati dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua, rajin cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar rumah.
 - b. Strategi Pembiasaan di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Dengan upaya pada pembiasaan melaksanakan sala t lima waktu, salat berjamaah di mushola, memakai hijab, memakai pakaian syar'i, bertutur kata yang santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, pembiasaan belajar mengaji, dan pembiasaan rajin ke sekolah menuntut ilmu.
 - c. Strategi Pendidikan Sejak Dini di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Upaya dalam hal disiplin beribadah, menutup aurat, sopan santun, cinta ilmu dan hidup bersih dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal, namun masih terdapat anak yang hanya menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut pada aktivitas tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari seperti halnya memakai hijab, berbicara yang santun dengan teman karena pembentukan karakter sejak dini seorang anak memerlukan proses yang panjang dan tentunya membutuhkan kesabaran.
2. Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam dikeluarga melalui Pendidikan Karakter di Desa Ngembat Kecamatan Gondang adalah
- a. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter religius di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua melalui pelaksanaan sholat wajib lima waktu tepat waktu, mengaji, mengikuti aktifitas keagamaan, arahan, dorongan, dan paksaan serta penambahan amalan-amalan atau dzikir. Jika mengarah pada tanggung jawab maka orang tua sebagai peran utama pada anak. Adanya sikap meniru antara orang tua dan anak yang ditanamkan sejak kecil yang mana dari hal yang biasa dan di lakukan setiap hari dari hal yang sulit hingga yang mudah, maka dari itu sikap pembiasaan pada anak sangatlah efektif dalam menanamkan nilai moral kedalam jiwa anak.
 - b. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter jujur di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Orang tua memberikan pendidikan karakter jujur melalui pembiasaan jujur sejak dini dengan memberikan aktifitas yang melatih kejujuran dalam hal beribadah. Adanya sebuah interaksi antara orang tua dan anak karena penanaman karakter dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab ini akan berpengaruh sampai dia dewasa yang sesuai dengan syariat islam. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
 - c. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter disiplin di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan

pendidikan karakter disiplin sesuai dengan ajaran agama islam yaitu dengan senantiasa menghargai waktu, dampak yang di timbulkan cukup besar dan akan membiasakan anak dari dini hingga usia dewasa, ditunjukkan dalam hal disiplin beribadah, menutup aurat, sopan santun, cinta ilmu dan hidup bersih dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal, namun masih terdapat anak yang hanya menerapkan pada aktivitas tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari seperti halnya memakai hijab, berbicara yang santun dengan teman.

- d. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter toleransi di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter toleransi sangat beragam. Bentuk implementasinya berupa arahan untuk saling menghargai dan menghormati, menasehati agar berhati-hati dalam ucapan maupun perilaku, berhati-hati, meminta maaf ketika merasa salah, menghargai pendapat serta menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter kerja keras di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter kerja keras memberi pengarahan kerjakeras dan keseriusan, bekerja keras untuk belajar, pengajaran karakter kerja keras, pembiasaan, serta nasehat, tutur kata yang baik dan contoh.
- f. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter kreatif di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter kreatif dengan cara memberikan pembiasaan dan contoh sebab-akibat, dorongan untuk bertindak kreatif, arahan bertindak kreatif, pembiasaan berfikir dan bertindak kreatif, motivasi dan nasehat untuk bertindak kreatif, pemberian pemahaman tentang sikap-sikap kreatif, dan keteladanan berperilaku kreatif.
- g. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter mandiri di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter mandiri dengan cara penanaman pemahaman dan perilaku mandiri, pembiasaan kemandirian, menanyakan dan mengingatkan untuk beribadah, serta pengajaran dan penerapan karakter mandiri.
- h. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter demokrasi di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter demokrasi sesuai sangat beragam. Diantaranya adalah menagajk anak berdiskusi, bermusyawarah, ajaran orang tua berfikir sebelum bertindak, penyampaian pendapat atau argumen yang baik, ajaran bertanya kepada guru ketika tidak mengerti, sertapenyampaian pendapat dan pemberian pemahaman akan pendapat tersebut.
- i. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter rasa ingin tahu di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter rasa ingin tahu dengan pemberian pemahaman agama dan membantu anak ketika sedang mengalami kesulitan, bertukar

pertanyaan, menanyakan pada orang tua, ssan membatasi pertanyaan yang boleh ditanyakan maupun tidak boleh ditanyakan.

- j. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter semangat kebangsaan di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter semangat kebangsaan dengan mendorong anak anak agar mengikuti PHBI & PHBN, mengajarkan semangat kebangsaan sejak dini, turut aktif dalam kegiatan desa, memberikan contoh semangagt kebangsaan, serta pengajaran kecil untuk selalu mengerjakan PR dan mempelajari cerita pahlawan yang rela mempertaruhkan nyawa untuk kemerdekaan bangsa.
- k. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air dengan bergotong royong membersihkan pekarangan rumah, dorongan dan persetujuan pada anak untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menimbulkan cinta tanah air, nasehat agar selalu cinta tanah air, dorongan mengikuti seminar dan pengenalan suku budaya Indonesia, menjadi petugas upacara dan aktif kegiatan pramuka, dan mengikuti adat istiadat yang berlaku di Desa Ngembat.
- l. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter menghargai prestasi di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter menghargai prestasi dengan memerikan dorongan dan reward, memberikan semangat dan tidak patah semangat, pemberi teladan memmbantu masyarakat sekitar, menghargai hal-hal kecil dan tidak merusak apa yang seharusnya tidak dirusak, serta menghargai karya teman.
- m. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif dengan ajaran berkomunikasi dikeluarga, ajaran bergaul dengan teman yang baik, arahan untuk bersosialisasi dan memberikan bantuan, pemberian teladan dan bersahabat dengan siapapun tanpa membedakan ras suku dan budaya, pelatihan karakter komunikatif, serta ajaran untuk tidak mengucapkan hal-hal yang tidak patut untuk diucapkan.
- n. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter cinta damai di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter cinta damai sesuai dengan ajaran agama islam yaitu berupaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap cinta damai di lingkungan dan disekolah.Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- o. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter gemar membaca cinta tanah air di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter gemar membaca sesuai dengan ajaran agama islam yaitu orang tua mempunya cara atau upaya sendiri agar anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat gemar membaca. Ada pula bentuk karakter gemar membaca yang dilakukan oleh orang tua

Desa Ngembat adalah pelaksanaan dalam pembiasaan membaca yang belum terlaksana dengan baik.tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari seperti halnya dengan pelaksanaan hidup bersih untuk menjaga lingkungan yang sehat.

- p. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter peduli sosial di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter peduli sosial sesuai dengan ajaran agama islam yaitu dengan senantiasa bersikap peduli sosial di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan. Karakter peduli sosial dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal, namun masih terdapat anak yang cenderung bersifat tertutup dengan lingkungan dan tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan baik bersifat keagamaan maupun sosial.
- q. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. sesuai dengan ajaran agama islam yaitu dengan senantiasa bersikap peduli lingkungan di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat peduli lingkungan. Adapula bentuk karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah pelaksanaan keikut sertaan orang tua merawat lingkungan.Karakter peduli lingkungan dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal, namun masih terdapat anak yang cenderung bersifat tertutup dengan lingkungan dan tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan baik bersifat keagamaan maupun sosial.
- r. Bentuk Penerapan Pendidikan karakter tekun di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto orang tua menanamkan pendidikan karakter tekun sesuai dengan ajaran agama islam yaitu dengan senantiasa bersikap peduli lingkungan di lingkungan dan disekolah. Pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan anaknya memiliki karakter yang baik yang bersifat tekun. Adapula bentuk karakter tekun yang dilakukan oleh orang tua Desa Ngembat adalah upaya agar anaknya selalu senantiasa bersikap tekun dalam mempersiapkan kehidupan akhirat. Jadi,antara urusan duniawi dan ukhrawi harus seimbang satu sama lain.Karakter tekun dibentuk orang tua dengan cara menunjukkan keteladanan dan pembiasaan yang baik secara optimal.

E. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan maka disarankan:

1. Untuk Orang tua di Desa Ngembat hendaknya orang tua memberikan pemahaman terkait hubungan tanggung jawab orang tua dan pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter. Orangtua dapat mampu menerapkan tanggung jawabnya dalam segi pendidikan agama islam

melalui pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan dan pendidikan sejak dini yang ditunjukkan dan diajarkan kepada, sehingga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin seorang anak. karena sebagai umat islam orang tua nantilah yang akan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya.

2. Untuk Anak di Desa Ngembat hendaknya sebagai motivasi untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter dengan mematuhi orang tua dan menjadi anak yang di banggakan melalui sikap dan tingkah lakunya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, 2011 *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Renika Cipta.

Aini Hurul, 2017. "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MtsN Seririt", *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol: 7 No: 2

Amin Samsul Munir, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah.

Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, Edisi Revisi VI, cet. XI

Dedi Mulyana, 2008 *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Hasil Wawancara dari Bapak Mujib, Bapak Muhammad Jais dan Ibu Solikah pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

Lexi J Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Arifin, 1996. "*Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara.

Mushaf Aisyah, 2010 *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta : CV Roudhotul Jannah.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Widoyoko S. Eko Putro, 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Zakiah Daradjat, 2010. "*Ilmu Jiwa Agama*", Jakarta: Bulan Bintang.